

Kajian Literatur Mengenai Ekstetika dan Fungsi Ekologis Taman Minimalis

Andina Satiya Oktafiani¹, Riswano², Uswatun Hasanah³, Nadine Cornelita Soemarno⁴, Shakila Diandra Putri Syaifullah⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

E-mail: andina.satiya@mhs.unj.ac.id, riswano@unj.ac.id, uswatun-hasanah@unj.ac.id, nadine.cornelita@mhs.unj.ac.id, shakila.diandra@mhs.unj.ac.id

Received: 19-12-2025 | Revised: 23-12-2025 | Accepted: 24-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergi antara nilai estetika desain minimalis dengan fungsi ekologis taman minimalis pada rumah tinggal di lahan terbatas. Saat ini, pesatnya pembangunan perumahan sering kali mengabaikan aspek kelestarian lingkungan demi pemenuhan estetika visual semata. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *Narrative Literature Review* (NLR) dengan menelaah artikel publikasi periode 2015–2025 yang relevan dengan arsitektur ekologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa esensi arsitektur minimalis merupakan strategi reduksi material untuk mencapai efisiensi energi dan keberlanjutan bangunan. Implementasi fungsi ekologis pada lahan sempit dapat dioptimalkan melalui penggunaan vegetasi vertikal, material lokal yang porus, serta pengaturan tata letak tanaman yang mendukung sirkulasi udara alami. Kesimpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan lahan bukan penghalang bagi terciptanya hunian sehat, asalkan prinsip arsitektur ekologi diintegrasikan secara seimbang. Taman minimalis yang dirancang dengan tepat dapat berfungsi optimal sebagai filter polusi dan penurun suhu lingkungan.

Kata kunci: arsitektur ekologi; efisiensi energi; fungsi ekologis; rumah minimalis; taman minimalis.

Abstract

This study aims to explore the synergy between the aesthetic value of minimalist design and the ecological function of minimalist gardens in residential homes on limited land. Currently, rapid housing development often neglects environmental sustainability in favor of visual aesthetics alone. The method used in this study is a Narrative Literature Review (NLR) by examining relevant publications from 2015 to 2025 on ecological architecture. The results of the analysis show that the essence of minimalist architecture is a strategy of material reduction to achieve energy efficiency and building sustainability. The implementation of ecological functions in narrow spaces can be optimized through the use of vertical vegetation, porous local materials, and plant layout arrangements that support natural air circulation. The main conclusion of this study confirms that land limitations are not an obstacle to creating healthy housing, as long as the principles of ecological architecture are integrated in a

balanced manner. A properly designed minimalist garden can function optimally as a pollution filter and environmental temperature reducer.

Keywords: *ecological architecture; energy efficiency; ecological function; minimalist house; minimalist garden.*

Pendahuluan

Pertumbuhan pembangunan perumahan yang pesat sering kali mengabaikan aspek kelestarian lingkungan demi pemenuhan kuantitas hunian. Fenomena ini terlihat pada tren arsitektur minimalis di Indonesia yang sering kali hanya dipersepsikan sebatas penyederhanaan visual atau tampilan estetika luar semata (Redyantanu, 2025). Padahal, minimnya perhatian terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat di lingkungan rumah dapat memperburuk kualitas lingkungan lokal. Padahal, keberadaan taman di lingkungan tempat tinggal merupakan kebutuhan esensial untuk menghadirkan keseimbangan antara area terbangun dan area alami (Budiyono et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi fungsi ekologis ke dalam desain taman rumah minimalis menjadi sangat krusial untuk menghadapi tantangan perubahan iklim global.

Kata “taman” dalam bahasa Inggris memiliki arti *garden*, dan berasal dari bahasa Ibrani “gan” yang artinya melindungi atau mempertahankan, secara tidak langsung juga dapat berarti lahan yang berpagar, dan “oden” atau “eden” yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Sehingga bila kedua kata tersebut digabungkan akan menjadi sebuah lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan (Amriyana et al., 2021).

Secara teoritis, taman rumah tinggal memiliki dua fungsi utama yang saling melengkapi, yaitu fungsi estetika dan fungsi ekologis (Sinaga et al., 2015). Fungsi ekologis berkaitan dengan peran taman sebagai penyedia oksigen, daerah resapan air, dan pengatur iklim mikro, sementara fungsi estetika berkaitan dengan keindahan visual dan kenyamanan psikologis penghuninya (Dea Paulina, 2018). Konsep rumah minimalis sebenarnya tidak hanya menekankan pada konsep rumah sederhana dan terkesan lebih mudah tetapi arsitektur juga memperhatikan fungsi setiap bangunan

denah ruangan dengan memperhatikan efisiensi namun tetap menambahkan kesan estetika dalam hunian (Farizi, A S; Aqli, 2021). Dengan demikian, taman minimalis seharusnya tidak hanya menjadi ornamen, tetapi menjadi elemen aktif yang mendukung keberlanjutan lingkungan hunian. Prinsip dasar taman minimalis adalah menciptakan kesederhanaan dan ketertiban, yang memberikan kesempatan untuk melarikan diri dari hiruk-pikuk kota dan terhubung dengan alam (Rizkianor et al., 2024)

Dari Implementasi konsep arsitektur ekologi pada rumah minimalis dapat dilakukan melalui pengaturan tata ruang yang mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami (Fauzi et al., 2016). Selain itu, penggunaan material ramah lingkungan dan penambahan elemen dekoratif hijau seperti tanaman merambat dapat mendukung prinsip *green building* pada hunian modern (Manjato et al., 2025). Pendekatan minimalis yang tepat seharusnya merujuk pada strategi reduksi material dan kapasitas untuk mencapai efisiensi energi yang berkelanjutan (Redyantanu, 2025b). Melalui pemilihan vegetasi yang sesuai, taman di lahan terbatas tetap dapat menjalankan fungsi ekologisnya secara maksimal sekaligus meningkatkan nilai estetika bangunan.

Kajian literatur ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi sinergi antara nilai estetika desain minimalis dengan fungsi ekologis taman rumah tinggal. Melalui metode *naratif literature review*, dilakukan analisis terhadap berbagai studi kasus mengenai bagaimana lahan terbatas pada rumah minimalis dapat dioptimalkan menjadi ruang hijau fungsional (Nur'aini et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa arsitektur ekologi dapat diintegrasikan ke dalam rumah tinggal melalui pemanfaatan elemen air, udara, tanah, dan tanaman secara seimbang (PRAJANTA, 2025). Dengan demikian, konsep minimalis tidak lagi dipandang hanya sebagai gaya hidup, tetapi sebagai strategi solusi terhadap krisis lahan hijau di perkotaan.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk merumuskan konsep desain taman minimalis yang mampu menjalankan fungsi ekologis secara optimal di tengah keterbatasan lahan. Secara spesifik, pengabdian dan kajian ini bertujuan untuk: (1)

mengidentifikasi penerapan prinsip arsitektur ekologi pada desain taman rumah tinggal, (2) menganalisis kesesuaian elemen estetika minimalis dengan kebutuhan lingkungan, dan (3) memberikan rekomendasi desain yang dapat meningkatkan kualitas hidup penghuni melalui lingkungan yang sehat (Permana et al., 2023). Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam menciptakan hunian yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *naratif literatur review* (NLR) untuk menelaah sinergi antara nilai estetika dan fungsi ekologis pada taman rumah tinggal minimalis sebagai solusi hunian berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih sebab memudahkan dalam menganalisis secara mendalam mengenai hubungan antar konsep arsitektur modern, prinsip ekologi, dan temuan pengembangan taman rumah minimalis. Melalui metode ini, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana keterbatasan lahan pada desain minimalis dapat dioptimalkan tanpa mereduksi kualitas lingkungan.

Proses pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar dengan kata kunci “fungsi ekologis taman rumah,” “estetika taman,” dan “taman rumah minimalis.” Artikel yang ditinjau terbatas pada periode publikasi sepuluh tahun terakhir (2015–2025) dan mencakup publikasi *peer-reviewed* berbahasa Indonesia untuk memastikan relevansi dengan konteks iklim tropis dan tren arsitektur domestik. Dari berbagai publikasi awal, sebanyak 10 artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi yang ketat terhadap topik arsitektur ekologi (Fauzi et al., 2016), manajemen RTH privat (Sinaga et al., 2015), serta strategi reduksi desain minimalis (Redyantanu, 2025b). Semua sumber dikelola menggunakan perangkat lunak Mendeley untuk menjaga akurasi sitasi sesuai gaya APA.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik naratif, dimulai dari proses pembacaan mendalam, pengkodean tematik, hingga sintesis naratif yang membentuk tiga tema utama: (1) integrasi prinsip arsitektur ekologi pada lahan terbatas (PRAJANTA, 2025), (2) keseimbangan antara fungsi estetika visual dan layanan

ekosistem taman (Dea Paulina, 2018), serta (3) strategi pemilihan material dan vegetasi ramah lingkungan untuk mendukung green building (Manjato et al., 2025). Validitas hasil diperkuat melalui *cross-referencing* dengan peraturan pemerintah mengenai standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan pedoman teknis bangunan gedung hijau di Indonesia, yang menegaskan posisi taman rumah tinggal sebagai elemen krusial dalam mitigasi dampak pemanasan global di lingkungan perkotaan.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perencana untuk merancang, menentukan konsep perumahan minimalis dengan memperhatikan *design* arsitektur yang menarik, serta membentuk karakter fisik perumahan yang akan datang, maupun perbaikan terhadap kondisi yang telah ada (Nandang, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa fenomena arsitektur minimalis di Indonesia sering kali terjebak pada persepsi estetika visual semata, seperti penggunaan warna monokrom dan garis tegas. Namun, kajian mendalam mengungkapkan bahwa esensi minimalis yang sebenarnya adalah strategi reduksi untuk mencapai efisiensi energi dan keberlanjutan bangunan (Redyantanu, 2025). Dengan mengurangi elemen dekoratif yang tidak perlu, ruang terbuka dapat dialokasikan lebih maksimal untuk fungsi-fungsi alami seperti taman.

Taman rumah tinggal dalam konsep minimalis memegang peranan vital sebagai infrastruktur hijau privat yang mendukung kualitas hidup. Meskipun dibangun di lahan terbatas, taman harus mampu menjalankan fungsi ekologis, yakni sebagai penyedia oksigen dan area resapan air hujan (Sinaga et al., 2015). Fungsi ini sangat penting untuk mencegah genangan air di lingkungan perumahan padat serta membantu memperbaiki siklus hidrologi lokal.

Secara estetika, taman minimalis lebih mengutamakan pada aspek keheningan dan keteraturan visual yang sering kali mengarah pada prinsip arsitektur modern yang fungsional. Pemilihan tanaman tidak didasarkan pada keramaian jenis, melainkan pada karakter bentuk vegetasi yang mampu memperkuat identitas arsitektur bangunan. Kehadiran taman yang tertata memberikan efek psikologis menenangkan bagi penghuninya di tengah hiruk-pikuk. Penerapan prinsip ekologi pada rumah

minimalis melibatkan integrasi antara elemen biotik dan abiotik. Penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan dan pemanfaatan pekarangan secara optimal merupakan bentuk nyata dari arsitektur ekologi (Sari et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa taman bukan hanya area sisa, melainkan bagian integral dari sistem bangunan yang bernapas.

Dalam mengkaji hubungan antara teori dan penerapan di lapangan, berikut adalah tabel ringkasan analisis dari enam jurnal utama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

No	Judul & Sumber Jurnal	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi Kajian (Estetika, Ekologi, & Taman Minimalis)
1	Hunian Minimalis RumaRB: dari Tampilan ke Reduksi untuk Efisiensi. (Redyantanu, 2025)	Strategi Desain Berkelanjutan	Minimalis adalah metode reduksi material dan kapasitas untuk efisiensi keberlanjutan.	Menekankan bahwa estetika minimalis melalui reduksi lahan bangunan memberikan ruang bagi fungsi ekologis taman.
2	Pendampingan Penerapan Arsitektur Ekologi pada Rumah Tinggal (Sari et al., 2025).	Penerapan Arsitektur Ekologi	Implementasi elemen tanah, air, dan tanaman melalui pemanfaatan pekarangan untuk hunian sehat.	Menunjukkan penggunaan material lokal yang estetis mendukung ekologi tanah dan air pada pekarangan rumah minimalis.
3	Kajian Pengembangan RTH pada Kawasan Perumahan. (Sinaga et al., 2015)	Pengembangan RTH Privat	RTH/taman berfungsi sebagai penyedia oksigen dan daerah resapan air yang sering diabaikan.	Menegaskan fungsi ekologis (oksigen & air) dan estetika taman sebagai elemen wajib pada perumahan minimalis.
4	Perencanaan Material pada	Material & <i>Green Building</i>	Penggunaan kisi-kisi bambu dan	Menawarkan solusi estetika

	Struktur Rumah Ramah Lingkungan. (Manjato et al., 2025)		tanaman merambat meningkatkan efisiensi energi dan estetika.	taman vertikal yang berfungsi ekologis mereduksi panas pada lahan rumah minimalis yang sempit.
5	Desain Taman Rumah Tinggal RW 15 Perumahan Duta Mekar Asri. (Permana et al., 2023)	Desain Lanskap Perumahan	Rekomendasi desain taman harus mensinergikan keindahan dengan kebutuhan fungsional penghuni.	Fokus pada penataan vegetasi yang estetis namun tetap menjalankan fungsi ekosistem mikro di lingkungan minimalis.
6	Implementasi Konsep Arsitektur Ekologi pada Rumah Minimalis. (Fauzi et al., 2016)	Arsitektur Ekologi & Minimalis	Pengaturan orientasi bangunan dan vegetasi dapat menurunkan suhu serta meningkatkan kualitas udara.	Membuktikan bahwa tata letak vegetasi taman yang estetis berdampak langsung pada fungsi ekologis suhu dan udara rumah minimalis.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

Pencapaian fungsi ekologis pada lahan sempit dapat disiasati dengan penggunaan elemen vertikal dan material yang mendukung prinsip green building. Strategi penggunaan kisi-kisi bambu yang dikombinasikan dengan tanaman merambat terbukti mampu meningkatkan efisiensi energi dengan cara membayangi dinding dari panas matahari (Manjato et al., 2025). Hal ini menciptakan lapisan pelindung alami yang estetis sekaligus fungsional bagi rumah tinggal tipe kecil yang banyak ditemui di perkotaan.

Kualitas udara di dalam rumah minimalis juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan taman samping atau belakang. Melalui pengaturan tata letak tanaman yang sejajar dengan bukaan sirkulasi, udara yang masuk ke dalam ruangan akan tersaring dari debu secara alami (Fauzi et al., 2016). Dengan demikian, taman minimalis berkontribusi langsung pada kesehatan sistem pernapasan penghuni dan

kenyamanan termal ruangan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada perangkat pendingin udara elektrik.

Selain aspek fisik, taman memiliki dimensi sosial dan rekreasi yang memberikan nilai tambah pada estetika hunian secara keseluruhan. Taman kota maupun taman rumah tinggal memiliki kesesuaian fungsi sebagai sarana penghilang stres dan tempat interaksi yang aman bagi keluarga (Dea Paulina, 2018). Dalam konteks desain minimalis, keteraturan desain taman memberikan kesan ruang yang lebih luas, lapang, dan tidak menyesakkan secara visual bagi mata yang memandang.

Tantangan utama yang ditemukan dalam kajian ini adalah seringnya terjadi pengabaian terhadap aspek ekologis oleh pengembang demi keuntungan lahan terbangun yang maksimal. Peran pemerintah melalui regulasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat diperlukan untuk memastikan setiap unit rumah minimalis tetap menyediakan area hijau yang memadai (Sinaga et al., 2015). Kesadaran pemilik rumah juga harus ditingkatkan agar taman tidak dianggap sebagai beban perawatan, melainkan sebagai investasi kesehatan jangka panjang.

Penggunaan material lokal dalam elemen hardscape taman, seperti bata merah dan batu alam, memperkuat karakter ekologis hunian minimalis tersebut. Material lokal tidak hanya estetik secara visual karena memberikan tekstur alami yang hangat, tetapi juga mendukung keberlanjutan karena memiliki jejak karbon transportasi yang rendah (Sari et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa keindahan minimalis yang elegan bisa dicapai melalui kesederhanaan material yang bersumber dari lingkungan sekitar kita.

Keberlanjutan sebuah taman minimalis juga sangat bergantung pada pemilihan jenis vegetasi yang adaptif terhadap iklim tropis dan polusi perkotaan. Kesalahan dalam memilih tanaman dapat menyebabkan taman terlihat berantakan dan kehilangan nilai estetikanya bagi hunian minimalis yang rapi (Permana et al., 2023). Oleh karena itu, prinsip "tepat fungsi dan tepat tempat" harus menjadi pedoman utama dalam merancang taman yang mengutamakan kemudahan pemeliharaan serta dampak lingkungan positif.

Dapat diketahui bahwa, integrasi antara estetika dan ekologi merupakan sebuah keharusan dalam arsitektur hunian masa depan. Proses mengurangi elemen bahan bangunan yang berlebihan atau tidak dibutuhkan bukan berarti mengurangi kualitas dan fungsi, melainkan bertujuan untuk memberikan ruang bagi alam berperan lebih aktif dalam ekosistem hunian kita (Redyantanu, 2025). Sinergi ini akan menghasilkan rumah minimalis yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mampu menjadi agen perbaikan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya integrasi antara estetika minimalis dan fungsi ekologis dapat menjadi solusi fundamental dalam menghadapi keterbatasan lahan pada hunian perkotaan. Poin utama yang ditemukan adalah bahwa konsep minimalis tidak boleh berhenti pada penyederhanaan visual semata, melainkan harus diimplementasikan sebagai strategi untuk memanfaatkan material dan menerapkan fungsi ruangan dengan memanfaatkan elemen alam. Hasil penting dari kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan vegetasi vertical dan material porus mampu menjaga kualitas iklim mikro serta ketersediaan daerah resapan air tanpa mengorbankan karakteristik desain modern yang bersih dan fungsional.

Penerapan dari hasil pengabdian dan kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui edukasi kepada pemilik rumah mengenai pemilihan jenis tanaman adaptif yang minim perawatan namun memiliki performa ekologis tinggi. Pengembangan ke depan sebaiknya diarahkan pada standarisasi pemanfaatan pekarangan rumah tipe kecil sebagai bagian dari infrastruktur hijau kota yang terintegrasi dengan kebijakan bangunan hijau. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kajian literatur ini telah tercapai, yakni merumuskan sinergi antara keindahan desain dan kelestarian lingkungan serta memberikan pedoman praktis bagi penciptaan hunian minimalis yang sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tercapainya tujuan ini memberikan penegasan bahwa taman rumah minimalis yang dirancang dengan prinsip ekologi arsitektur dapat berfungsi secara optimal sebagai filter polusi dan penurun suhu lingkungan. Kesadaran akan

pentingnya ruang terbuka hijau privat ini menjadi kunci transformasi hunian modern yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika penghuninya, tetapi juga berkontribusi secara aktif terhadap mitigasi dampak perubahan iklim di tingkat lokal. Dengan demikian, sinkronisasi antara fungsi ekologis dan estetika pada lahan terbatas bukan lagi sebuah hambatan, melainkan peluang inovasi dalam arsitektur hunian masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kajian literatur ini. Terima kasih disampaikan kepada para peneliti dan lembaga akademik (seperti Redyantanu, 2025; Nur'aini dkk., 2023; dan Sinaga dkk., 2024) yang karyanya menjadi dasar referensi utama, sehingga penelitian mengenai estetika dan fungsi ekologis taman rumah minimalis ini dapat tersusun secara komprehensif. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para dosen, rekan sejawat, serta mitra akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan berharga terkait integrasi arsitektur ekologi pada lahan terbatas selama proses penulisan. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyediaan akses literatur serta diskusi ilmiah yang memperkaya pemahaman dan kualitas kajian ini. Semoga kontribusi dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur lanskap dan hunian berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amriyana, S. N., Perkasa, P., Studi, P., Teknik, P., & Raya, U. P. (2021). *P ROGRAM , P ALANGKA R AYA U NIVERSITY D ESAIN T AMAN M INIMALIS d i P ROGRAM S TUDI P ENDIDIKAN T EKNIK B ANGUNAN* Hari Fansyah , Pantur Pandiangan , Samuel Layang. 7(2), 73–80.
<https://doi.org/10.37304/parentas.v7i2.3810>
- Budiyono, D., Alfian, R., & ... (2020). Penataan Taman Mini Market sebagai Fasilitas Desa Wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. In *Jurnal Akses* download.garuda.kemdikbud.go.id.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3003116&val=27136&title=Penataan Taman Mini Market sebagai Fasilitas Desa Wista di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3003116&val=27136&title=Penataan%20Taman%20Mini%20Market%20sebagai%20Fasilitas%20Desa%20Wista%20di%20Desa%20Mulyorejo%20Kecamatan%20Ngantang%20Kabupaten%20Malang)

- Dea Paulina, P. (2018). Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus Pada Tiga Taman Kota di Kediri). *Swara Bhumi*, 5(6), 1–8.
- Farizi, A S; Aqli, W. (2021). *Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis pada Bangunan Perkantoran*. 2(4), 520–538.
- Fauzi, D., Inggris, S., Tinggi, S., Bahasa, I., Nusa, A., & Informatika, T. (2016). *BANGUN RUMAH MINIMALIS*. XIII(1), 23–31.
- Manjato, A., Utami, M. W., Nur, W. S., & ... (2025). PEMBUATAN TAMAN DI DESA KANDANG MAS DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH BOTOL AIR MINERAL SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH *Jurnal Pengabdian* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK/article/view/5642>
- Nandang, D. (2010). *Persepsi tren arsitektur bangunan minimalis pada desain arsitektural perumahan*. 83, 10–20.
- Nur'aini, R. D., Ashadi, A., Lissimia, F., Anisa, A., & ... (2023). DESAIN TAMAN RUMAH TINGGAL RW 15 PERUMAHAN DUTA MEKAR ASRI CILEUNGSI BOGOR. ... *Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19520/0>
- Permana, R. A., Nuraini, C., & Ramayana, R. (2023). Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Delipark Mall di Medan. *Innovative: Journal Of Social* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2971>
- PRAJANTA, S. (2025). *PERANCANGAN PERPUSTAKAAN TAMAN ISMAIL MARZUKI JAKARTA*. repository.mercubuana.ac.id. <https://repository.mercubuana.ac.id/97917/>
- Redyantanu, B. P. (2025a). Hunian Minimalis RumaRB: dari Tampilan ke Reduksi untuk Efisiensi. *Arsir*. <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/arsir/article/view/324>
- Redyantanu, B. P. (2025b). *Minimalist House RumaRB: from Aesthetic to Reduction for Efficiency*. repository.petra.ac.id. <https://repository.petra.ac.id/21537/>
- Rizkianor, R., Budiwati, N., & Septiana, N. (2024). *ANALISIS NILAI TAMBAH BIJI KOPI ROBUSTA DI KOTA BANJARBARU (STUDI KASUS PADA KAFE TUJU)*. 8(1), 144–148.
- Sari, F. A. Y., Fizabillah, A. F., Penga, J. A. T., & ... (2025). Spiky Wonders (Kaktus Mini dan Sukulen). *JIMU: Jurnal Ilmiah* <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/943>
- Sinaga, M. Y., MT, D. I. M., Mulki, DEA, D. I. G. Z., & ,Ph.D, I. E. T. (2015). Kajian Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perumahan Di Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal TEKNIK-SIPIL*, 15(1). <https://doi.org/10.26418/jtsft.v15i1.25443>